BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu kesatuan dalam keseluruhan proses pendidikan. Bimbingan diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekolompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungan sabagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri.[1]

Beberapa tujuan dari bimbingan dan konseling menurut Djumhur dan Moh. Surya yaitu membantu siswa dalam proses sosialisasi, memberi dorongan dalam pengarahan diri, serta mengembangkan pemahaman diri.[2] Pemahaman diri (*self-Understanding*) ini merupakan gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja.[3]

---

[1] Dewa Ketut. S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20

[2] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Bina Ilmu, 1975),h.26

[3] Ach. Chusairi dan Juda Damanik (ed), *Life, Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hartono, pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi- potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Yang mana pengenalan siswa atas pribadinya tersebut mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.[4]

Muhamat Farid menjelaskan, ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.[5]

Rahmat Arif Gunawan dalam blognya juga menjelaskan bahwa sebuah perjuangan besar yang harus dilalui seseorang dalam kehidupan adalah memahami diri, dengan memahami seseorang akan mampu mencapai kesuksesan. Menurutnya, pemahaman diri bisa dicapai dengan jalan berfikir positif dan memiliki kebiasaan yang efektif.[6]

Semakin baik individu mengenali dirinya, maka semakin dalam ia menghargai dirinya sendiri. Ia juga dapat memahami perasaan serta memahami berbagai alasan pentingnya sesuatu bagi dirinya. Dengan hal tersebut pula, individu tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya. Sehingga tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling juga akan tercapai.

---

[4] Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, (Surabaya: University Press UNIPA, 2010), h. 209

[5] http://tizarrahmawan.wordpress.com. Diakses pada 02 November 2014

[6] http://www.primagamasunterjaya.com. Diakses pada 02 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman diri yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Balongbendo, khususnya pada siswa kelas VIII sangatlah beragam. Ada diantaranya yang memiliki pemahaman diri yang tinggi, rendah, dan sedang. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang tinggi ditandai dengan adanya sikap percaya diri, pola pikir yang positif, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sedangkan siswa yang pemahaman dirinya rendah, dapat ditandai dengan berbagai problem yang dialaminya, diantaranya yaitu perilaku sosial yang kurang sesuai harapan, misalnya kurang toleransi, mudah tersinggung, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif, tidak memiliki semangat belajar, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.

Istilah Buku Kerja Siswa tersusun dari tiga kata yaitu buku, kerja dan siswa. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata buku berarti lembar kertas yang berjilid baik berisi tulisan atau kosong, kerja berarti melakukan suatu kegiatan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Dari definisi perkata tersebut, dapat diartikan bahwa Buku Kerja Siswa merupakan Kumpulan lembar kertas berjilid yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan.

Buku Kerja Siswa dapat pula disebut dengan Lembar Kerja Siswa yang merupakan sumber belajar yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran dan lebih mudah atau lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[7]

[7] Ratih Dwi Rusdianawati, *Analisis Kesesuaian Buku Kegiatan Siswa (BKS) Forum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD dengan SK dan KD Ditinjau dari Komponen Tujuan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya BKS, guru pembimbing seharusnya dapat memberikan bimbingan klasikal secara terprogram, terarah, dan berkesinambungan seperti yang telah dipaparkan pada petunjuk umum penggunaan BKS dan sebagai sebuah media pembelajaran dalam bimbingan dan konseling khususnya pada layanan Informasi, BKS merupakan sebuah perantara yang dipakai guru pembimbing (konselor) dalam menyampaikan berbagai informasi kepada siswa. Sedangkan bagi siswa, Buku Kerja Siswa digunakan sebagai sumber informasi dan alat untuk melatih pemahaman mereka tentang informasi tersebut pula.

Fungsi Buku Kerja Siswa yang dapat mempermudah pemberian layanan Informasi, seharusnya berpengaruh positif terhadap pemahaman diri siswa. Karena pada dasarnya di dalam media BKS ini terdapat beberapa materi layanan Informasi dan layanan pendukung lainnya yang mencakup seluruh tujuan dan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling pola 17 plus. Selain itu, dalam Buku Kerja tersebut juga dilengkapi dengan Lembar Kerja di setiap akhir materi sebagai bahan latihan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dirinya serta sebagai alat monitoring bagi guru pembimbing dalam perkembangan peserta didiknya.[8]

Di SMP Negeri 2 Balongbendo, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling khususnya Layanan Informasi sudah terprogram. Selain disediakannya media papan bimbingan, sekolah juga menyediakan Buku Kerja Siswa yang didesain untuk

---

Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan Latihan soal, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, (Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2011)

[8] Minto Tulus, dkk, *Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Sidoarjo: Madani Grafika, 2014), h. ii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan dari diadakannya layanan Bimbingan dan Konseling. Dari hasil survey awal peneliti, penggunaan BKS di SMP Negeri 2 Balongbendo juga sudah cukup baik dengan mengacu pada petunjuk umum penggunaannya. Meski terkadang beberapa siswa kurang maksimal dalam memanfaatkannya.

Fenomena lain yang menimbulkan keprihatinan penulis adalah cukup banyaknya ditemukan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan harapan meskipun telah disediakannya media Layanan Informasi berupa Buku Kerja Siswa. Perilaku tersebut antara lain yaitu sopan santun yang kurang, motivasi belajar yang rendah, kurang disiplin, masa bodoh dengan lingkungan sekitar dan kurang realistis. Hal semacam ini dapat merugikan diri mereka sendiri sebagai siswa maupun sebagai individu. Karena dengan perilaku- perilaku tersebut siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam pergaulannya di masyarakat dan pada akhirnya dapat membawa mereka pada kegagalan hidupnya.

Berdasarkan gejala di atas, penulis berasumsi bahwa sikap kurang sesuai yang telah disebutkan sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu kurang maksimalnya penggunaan Buku Kerja Siswa dalam Layanan Informasi, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman diri siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi di SMP Negeri 2 Balongbendo?
2. Bagaimana pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo?
3. Adakah pengaruh penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi terhadap pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo?

C. Batasan masalah

Untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya meneliti penggunaan Buku Kerja Siswa pada saat pemberian Layanan Informasi
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah terbatas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongbendo

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi di SMP Negeri 2 Balongbendo
2. Untuk mengetahui pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi terhadap pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi terhadap pemahaman diri siswa kelas VIII SMPN 2 Balongbendo
   b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama yang berkaitan dengan penggunaan Buku Kerja Layanan informasi dan pemahaman diri
2. Manfaat Praktis

   Dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi sehingga pemahaman diri siswa terutama kelas VIII SMPN 2 Balongbendo semakin baik.

F. Definisi Operasional

Menurut Mardalis, konsep dasar penegasan judul adalah memaparkan studi konsep dari judul penelitian. Konsep adalah suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskannya dijelaskan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksud penulis. Hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.[9]

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam karya tulis ini, maka penulis perlu kiranya memberikan keterangan serta penjelasan mengenai judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.[10]
2. Buku Kerja: Ratih Dwi, mendefinisikan Buku Kerja sebagai sumber belajar yang hampir mirip dengan LKS, (Lembar Kerja Siswa) yaitu sumber belajar yang dapat mempermudah proses belajar siswa dalam pengajaran dan lebih mempermudah atau mempercepat proses pemahaman materi yang dijelaskan dalam pengajaran.[11]
3. Layanan Informasi: Prayitno menjelaskan bahwa Layanan Informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan melalui sebuah informasi tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.[12]

---

[9] Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), h. 46

[10] Desy, Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1992)

[11] Ratih Dwi Rusdianawati, *Analisis Kesesuaian Buku Kegiatan Siswa (BKS) Forum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD dengan SK dan KD Ditinjau dari Komponen Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan Latihan soal*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Ibid

[12] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 259-260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan Buku Kerja Layanan Informasi yaitu sumber belajar berbentuk buku yang dapat mempermudah atau mempercepat pemberian layanan informasi tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

4. Pemahaman Diri: menurut Hartono, pemahaman diri adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Yang mana pengenalan siswa atas pribadinya tersebut mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.[13]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika secara singkat antara lain:

Bab pertama dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas landasan teori yang menguraikan kajian teoritis penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi, pemahaman diri, serta pengaruh penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi terhadap pemahaman diri.

[13] Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, Ibid, h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga mengkaji tentang metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel, hipotesis, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat yaitu berisi laporan hasil penelitian, yang mengkaji tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab kelima merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id